

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosio-empiris. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini menuntut adanya paparan langsung dan hubungan interaktif antara peneliti dengan informan, yang krusial untuk mengkaji fenomena adat, serta memungkinkan peneliti mendapatkan data deskriptif berupa tuturan, pandangan, dan pengalaman informan. Metode ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif secara mendalam untuk mendapatkan gambaran utuh dan komprehensif tentang seluruh aspek tradisi yang diteliti. Tujuan utama metode kualitatif ini adalah untuk mencapai pemahaman mendalam tentang subjek penelitian secara menyeluruh (Jhon 2015; Sumardjono 2001; Salihin 2021).

Pendekatan sosio-empiris dalam studi ini sangat relevan. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data empiris lapangan melalui wawancara mendalam untuk menganalisis secara konkret bagaimana tradisi *alek lapen uang* pada masyarakat Nagari Guguak Malalo dipraktikkan, diwariskan dan dipertahankan, serta dibangun logika hukum keharusannya. Pemilihan metode kualitatif ini sangat cocok untuk mengkaji fenomena adat yang kompleks, dinamis, dan bersifat interpretatif, sehingga data yang akurat diperoleh melalui penggalian informasi dari berbagai perspektif informan kunci.

3.2 Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Guguak Malalo, yang terletak di Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada signifikansi sosiologisnya sebagai wilayah adat Minangkabau yang secara konsisten dan ketat mempertahankan tradisi *alek lapen uang*. Nagari Guguak Malalo dijadikan fokus karena tradisi ini masih diterapkan sebagai syarat mutlak bagi keabsahan pernikahan menurut adat, sehingga menjadikannya arena yang representatif untuk mengkaji konstruksi hukum adat yang mengikat secara mendalam.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para pemangku adat yang memiliki otoritas dan pengetahuan luas mengenai tradisi ini. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, di mana peneliti memilih figur kunci yang kemudian merekomendasikan *ninik mamak* lain yang memiliki kompetensi pengetahuan adat yang mumpuni. Informan kunci yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah empat orang *ninik mamak*, yang terdiri dari Musrianto Dt. Majo Datuk sebagai Ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN) Guguak Malalo, Yunasri Dt. Maliputi yang merupakan *Ninik Mamak Kaum Ampek Inyek*, Albert Endila Dt. Bagindo yang memegang jabatan *Ninik Mamak* tertua di Nagari Guguak Malalo, serta Zulfahmi Dt. Aceh dari kaum suku *sapuluah*, yang memiliki otoritas dan pengalaman mendalam sebagai pemangku adat sejak usia dini.

Data sekunder diperoleh dari studi dokumen, termasuk arsip resmi Kerapatan Adat Nagari (KAN) Guguak Malalo, serta literatur akademik berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan tradisi *alek lapan uang*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi dokumen. Wawancara yang dijadikan sebagai alat pengumpulan data bersifat semi terstruktur, yaitu dengan menyusun instrumen pertanyaan secara terurut namun ditanyakan secara mendalam dan fleksibel tanpa harus terpaku pada urutan baku. Peneliti menggunakan alat perekam suara untuk mendokumentasikan seluruh proses wawancara. Secara keseluruhan, penelitian ini dijalankan selama kurang lebih 9 bulan (sekitar 270 hari), terhitung sejak tahap pengumpulan data awal hingga penyelesaian narasi akhir pada tanggal 3 Desember 2025. Proses pengumpulan data di lapangan dilaksanakan secara berulang dalam tiga periode yang berbeda, menyesuaikan dengan temuan awal dan evaluasi dari dosen pembimbing. Periode awal difokuskan pada pengumpulan data utama mengenai praktik tradisi, yang berlangsung selama sembilan hari, dimulai pada tanggal 9 hingga 17 Maret 2025. Selanjutnya, periode lanjutan pada September 2025

diarahkan pada pengumpulan data mendalam terkait nilai dan fungsi sosial tradisi, dilakukan setelah adanya peninjauan ulang (*review*) dan masukan (*feedback*) dari pembimbing. Terakhir, Periode Final pada Oktober 2025 berfungsi untuk verifikasi data serta pendalaman logika hukum keharusan, yang turut melibatkan penambahan informan kunci untuk memperkuat validitas temuan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sepanjang proses penelitian selama kurang lebih sembilan bulan. Proses ini mengikuti tahapan yang diadopsi dari model analisis interaktif, yang mencakup proses penyederhanaan informasi, pemaparan hasil temuan, hingga penarikan kesimpulan serta verifikasi (Miles dkk. 1992).

Tahapan-tahapan tersebut disajikan secara berurutan: Pertama, pengorganisasian dan transkripsi data (*restatement data*). Tahap awal adalah mengelola data mentah yang tersimpan dalam alat perekam suara dan catatan digital dengan melakukan transkripsi kata demi kata (*verbatim*), termasuk menerjemahkan Bahasa Minang ke dalam Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah menyusun ulang kutipan hasil wawancara menjadi narasi teks yang runtut dan sistematis agar mudah dipahami sebagai tulisan ilmiah dan siap dianalisis.

Kedua, Pembacaan, pemaknaan, dan pembuatan memo (*memoing*). Seluruh data transkrip dibaca berulang kali untuk memaknai dan memahami informasi secara utuh, di mana pada tahap ini catatan singkat atau memo dibuat untuk mengidentifikasi ide-ide penting, pola-pola, dan kategori-kategori awal. Proses *memoing* ini esensial karena menjadi landasan saat diskusi dengan dosen pembimbing, yang pada akhirnya memicu kebutuhan untuk mencari data kembali ke lapangan.

Ketiga, klasifikasi dan deskripsi data. Data yang telah dipahami dan diberi memo kemudian dikelompokkan menjadi serangkaian kategori tematik yang membentuk ide umum sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diklasifikasikan ini disajikan dalam tabel tabulasi tematik (*deskripsi data*), yang berfungsi membantu menyusun informasi secara terstruktur dan memperjelas hubungan antar kategori.

Keempat, Interpretasi dan Penafsiran Data. Langkah ini melibatkan pengembangan kode, pembentukan tema berdasarkan kode-kode tersebut, dan penyusunan tema-tema ini menjadi satu abstraksi yang lebih luas agar dapat dimaknai secara mendalam. Setelah klasifikasi selesai, peneliti melakukan penafsiran data, yaitu pemberian makna mendalam terhadap data yang sudah dideskripsikan, dengan menelusuri maksud tersirat dan mengaitkannya dengan konteks sosial budaya masyarakat Nagari Guguak Malalo. Penafsiran ini, yang berlandaskan pada disiplin ilmu yang digunakan, menghasilkan pemahaman yang lebih dalam, termasuk identifikasi unsur-unsur yang dianggap sebagai syarat sah maupun rukun prosesi adat *alek lapen uang*.

Kelima, penyajian narasi dan penarikan kesimpulan (*verifikasi data*). Data yang telah diinterpretasikan disusun dalam bentuk teks dan disajikan secara naratif untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang hasil penelitian. Penyajian ini dilakukan dengan memvisualisasikan data melalui tabel tabulasi yang diperkuat narasi yang utuh dan sistematis. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan jawaban yang jelas dan ringkas terhadap seluruh permasalahan yang diteliti, sekaligus memfinalisasi kesimpulan melalui tahapan verifikasi data.